

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYANYI TEMBANG DOLANAN MELALUI MODEL QUANTUM BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL

Nuning Oktavaian¹⁾, Jenny Indrastoeti S P²⁾, Riyadi³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: oktaviana858@gmail.com

Abstrack: The purposes of this research are to improving singing skill of tembang dolanan and describe how to apply of Quantum model based using audio visual media to improve singing skill of tembang dolanan for students in grade III of Elementary of SD N 2 Kedunglengkong academic year 2015/2016. The type of research is classroom action research (CAR), it conducted two cycles. Each cycles conducted four phases, there are planning, implementation of the action, observation, and reflection. The subject of this research was the students in grade III of Elementary School 2 of Kedunglengkong academic year 2015/2016 amounting to 19 students. Data is collected by using documentation, observation, interview, and test. Data validity is examined by using technique triangulation and time triangulation. Data is analyzed by using an interactive analysis model. Based on the analysis of data, it can be concluded that the apply of Quantum model based using audio visual media to improve singing skill of tembang dolanan for students in grade III of Elementary of SD N 2 Kedunglengkong academic year 2015/2016.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyanyi tembang dolanan dan mendeskripsikan cara menerapkan model *Quantum* berbasis media audio visual yang dapat meningkatkan keterampilan menyanyi tembang dolanan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong tahun pelajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kedunglengkong Simo Boyolali yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Quantum berbasis media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyanyi tembang dolanan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Model Quantum, media audio visual, keterampilan, menyanyi, tembang dolanan

Belajar tembang dolanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permainan anak-anak pada masa lalu. Tembang dolanan sering sekali terdengar di setiap tempat dan setiap waktu, ada yang dinyanyikan dengan dibarengi permainan tradisional. Tembang dolanan merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak-anak dengan lingkungannya. Melalui tembang dolanan, anak-anak dapat bergembira, bermain dan bersenang-senang dalam mengisi waktu luang. Oleh karena itu tembang dolanan merupakan suatu hal yang menarik bagi anak. Untuk menarik minat anak, tembang dolanan juga mempunyai unsur seni berupa seni musik.

Musik merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam Seni Suara Daerah. Dimana dalam Seni Suara daerah terdapat unsur musik yaitu menyanyi. Menurut Jamalus (1993:2), musik merupakan salah satu bentuk seni sebagai bahasa emosi yang bersifat universal. Sedangkan menurut Pramayuda (2010: 81), me-

nyanyi merupakan “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/ melodi/ irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar, dll yang disampaikan kepada penonton/ pendengar dan harus dapat dimengerti apa tujuan dari pesan itu.

Seni musik juga memiliki 2 jenis berdasarkan bunyi yaitu: musik vokal dan musik instrumen. Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia, sedangkan instrumental musik yang diproduksi bunyi keluar dari alat musik yang digunakan. Menyanyi merupakan salah satu materi seni musik yang menggunakan unsur vokal. Menurut pendapat Safrina (2002:34), menyanyi merupakan salah satu materi seni musik, maksudnya bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Menyanyi berbeda dengan berbicara, menyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tidak. Dalam dunia pendidikan menyanyi dapat membuat siswa rajin belajar karena memberi

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

kebebasan, akan menimbulkan kegembiraan dan mengurangi kebosanan.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas III pada tanggal 19 Desember 2015 mengenai permasalahan Seni Suara Daerah di SD Negeri 2 Kedunglengkong. Informasi yang diperoleh pada saat wawancara yaitu mengenai rendahnya keterampilan siswa dalam menyanyikan tembang dolanan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa masih bingung dalam menyanyikan tembang dolanan dan tidak hafal tembang-tembang dolanan. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2015.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti, faktor yang menyebabkan nilai keterampilan menyanyi tembang dolanan rendah atau nilai dibawah KKM 70 yaitu (1) Kurangnya antusias pada siswa untuk mengikuti pelajaran, (2) Rendahnya pengetahuan dalam teknik menyanyi yang benar, (3) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, (4) minimnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung, dan (5) Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Hal ini didukung dari data nilai yang sudah ada pada semester 1 peneliti dapat melihat bahwa hanya 5 siswa (26,3%) yang tuntas dari 19 siswa kelas III yang mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan sisanya, 14 siswa (73,7%) mendapat nilai kurang dari KKM. Dilihat dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menyanyi tembang dolanan siswa kelas III SD N 2 Kedunglengkong masih rendah sehingga perlu dilakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Berdasarkan masalah yang diperoleh oleh peneliti salah satu alternatif perbaikan dari masalah tersebut dengan menggunakan model Quantum berbasis media audio visual.

Menurut Nandang (2013:76) Model *Quantum* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar artinya

anak-anak bisa langsung ikut serta dalam berjalannya pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercipta dengan menyenangkan.

Model pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika didukung media yang tepat. Menurut Azhar Arsyad (2007:75) dalam pemilihan media terdapat beberapa cerita yang perlu diperhatikan antara lain sesuai dengan tujuan, tepat mendukung isi pelajaran, praktis, dan keterampilan guru menggunakan media. Salah satu media yang tepat untuk diterapkan dalam model Quantum adalah media audio visual.

Menurut Anitah (2010:48) Media *audio visual* adalah media atau alat bantu mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dipresentasikan dalam wujud audio yaitu dapat didengar dengan suara serta bentuk visual yang dapat dilihat dengan pergerakan gambar contohnya video yang berisi film dokumenter. Langkah-langkah model Quantum berbasis media audio visual melalui langkah-langkah Tumbuhkan, Alamai, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tumbuhkan: sebelum menuju inti pembelajaran peserta didik diajak untuk mengetahui AMBAK (Apa Manfaat BagiKu) untuk menumbuhkan motivasi belajar keterampilan menyanyi tembang dolanan pada peserta didik agar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan baik disertai dengan contoh tembang dolanan yang diperdengarkan melalui sebuah audio visual berupa video atau suara audio.

Alami: peserta didik diajak secara langsung untuk mengalami atau menyanyikan tembang dolanan yang akan diajarkan pada saat itu, sehingga anak-anak akan lebih memahami tembang yang dipelajarai saat itu.

Namai: setelah peserta didik mengetahui lirik dan mendengarkan secara langsung tembang siswa diminta untuk menamai atau memberi judul serta mengetahui makna dari tembang tersebut dapat dilakukan dengan bertanya jawab dengan guru.

Demonstrasikan: guru memperlihatkan secara utuh video yang berisikan lirik lagu dan gerakan-gerakan yang biasanya dilakukan pada tembang dolanan dengan menjelaskan makna

dari tembang dolanan yang diperlihatkan guru pada video tersebut.

Ulangi: peserta didik diminta untuk mengulanginya dengan cara berkelompok atau individu dan dapat dilakukan didepan kelas dan bersama-sama dengan guru dan juga diiringi dengan video atau audio yang telah disiapkan oleh guru.

Rayakan: diakhir pembelajaran siswa bersama dengan guru bernyanyi bersama sebagai perayaan dari pembelajaran saat itu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedunglengkong tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Januari 2016 sampai dengan Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertempuan. Setiap siklus terdiri dari enam tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang berupa nilai keterampilan menyanyi tembang dolanan dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Seni Suara Daerah kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong Simo Boyolali, serta hasil observasi berupa data pengamatan terhadap siswa dan guru. Sumber data sekunder yaitu dokumentasi berupa arsip pendukung seperti silabus pembelajaran, RPP dan daftar siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong Simo Boyolali tahun 2016, foto dan video pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sebanyak 80% siswa atau 16 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75.

HASIL

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan survei awal untuk mengetahui masalah yang terjadi di SD Negeri 2 Kedunglengkong yang meliputi kegiatan wawancara, observasi dan tes awal. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyanyi tembang dolanan siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti pada tes awal (pratin-dakan) untuk mengukur keterampilan menyanyi tembang dolanan yang dilaksanakan pada 26 Desember 2015 bahwa hanya 5 siswa atau 26,31% siswa yang mencapai KKM 75 dan 14 siswa atau 73,69% siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Data hasil tes keterampilan menyanyi tembang dolanan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Menyanyi Tembang Dolanan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	58	1	5,26
2	60	1	5,26
3	63	1	5,26
4	65	7	36,85
5	66	1	5,26
6	67	2	10,53
7	68	1	5,26
8	75	2	10,53
9	78	3	15,79
Jumlah		19	100,00
Nilai Rata-rata		67,79	
Ketuntasan Klasikal		26,31%	
Nilai Terendah		58	
Nilai Tertinggi		78	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM hanya 5 siswa atau 26,31% dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 14 siswa atau 73,69% dari 19 siswa. Nilai rata-rata keterampilan menyanyi tembang dolanan siswa pada pra-tindakan adalah 67,79. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 78 dan nilai terendah 58.

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut, maka diperlukan tindakan yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan me-

nyanyi tembang dolanan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong yaitu menerapkan model Quantum berbasis media audio visual.

Data nilai hasil keterampilan menyanyi tembang dolanan yang diperoleh dari tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyanyi Tembang Dolanan Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	63,3	1	5,26
2	65	1	5,26
3	68,3	1	5,26
4	70	4	21,06
5	76,6	2	10,53
6	78,3	2	10,53
7	80	3	15,8
8	83,3	1	5,26
9	85	1	5,26
10	86,6	1	5,26
11	88,3	1	5,26
12	90	1	5,26
Jumlah		19	100,00
Nilai Rata-rata 76,82			
Ketuntasan Klasikal 63,16%			
Nilai Terendah 63,3			
Nilai Tertinggi 90			

Berdasarkan data nilai siklus I pada Tabel 2 dari 19 siswa, sebanyak 12 siswa atau 63,16% tuntas yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM dan sebanyak 7 siswa atau 36,84% tidak tuntas yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM. Pada siklus I nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 63,3. Nilai rata-rata kelas adalah 76,82. Dari hasil analisa pra-tindakan dan siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai keterampilan menyanyi tembang dolanan.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu pada tahap siklus II karena ketuntasan klasikal di siklus I belum mencapai indikator ketercapaian yang ditargetkan yaitu 80% siswa atau 16 siswa yang memenuhi mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 75 belum tercapai. Pelaksanaan siklus II dilakukan

setelah refleksi pada siklus I. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II.

Data nilai keterampilan menyanyi tembang dolanan yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan menyanyi tembang dolanan Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	68,3	1	5,26
2	70	2	10,53
3	78,3	1	5,26
4	80	5	26,32
5	81,6	2	10,53
6	83,3	3	15,8
7	85	1	5,26
8	86,6	2	10,53
9	88,3	1	5,26
10	91,6	1	5,26
Jumlah		19	100,00
Nilai Rata-rata 80,94			
Ketuntasan Klasikal 84,21%			
Nilai Terendah 68,3			
Nilai Tertinggi 91,6			

Berdasarkan data nilai siklus II pada Tabel 3. Diketahui bahwa pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu dari 19 siswa sebanyak 16 siswa atau 84,21% memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan sebanyak 3 siswa atau 15,79% memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah yaitu 68,3. Nilai rata-rata kelas 80,94. Dilihat dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus II, siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 84,21% menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menyanyi tembang dolanan pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa dapat memenuhi KKM. Berdasarkan hal tersebut peningkatan keterampilan menyanyi tembang dolanan melalui penerapan model Quantum berbasis media audio visual pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong dinyatakan berhasil,

sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dengan melihat hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama keterampilan menyanyi tembang dolanan setelah penggunaan model Quantum berbasis media audio visual dapat dilihat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Pada pratindakan, keterampilan siswa mengenai menyanyi tembang dolanan baik, dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta siswa yang tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran menyanyi tembang dolanan, aspek keterampilan siswa yang belum dikuasai seperti: nada yang dinyanyikan banyak yang salah, keteraturan irama yang dilakukan tidak sesuai, lirik yang dinyanyikan masih salah, artikulasi belum jelas, dan ekspresi blm maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM 75 hanya 5 siswa atau 26,31% sedangkan 14 siswa atau 73,69% mendapatkan nilai dibawah KKM 75.

Permasalahan yang ditemui dalam pratindakan tersebut diatasi dengan menggunakan model yang lebih mengajak siswa untuk aktif didalam pembelajaran. Model Quantum mendukung penggunaan media yang interaktif yaitu berbasis media audio visual, sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini diperkuat pendapat dari Nandang (2013:76) yang menyatakan model *Quantum* adalah model pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

Pada siklus I, keterampilan siswa dalam menyanyi tembang dolanan sudah mulai meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang mengalami ketuntasan lebih dari atau sama dengan KKM 75 yaitu sebanyak 12 siswa atau 63,16% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 75 sebanyak 7

siswa atau 36,84%. Siswa yang belum tuntas masih mengalami kekurangan yaitu pada aspek keteraturan irama atau ketukan, artikulasi yang belum jelas, dan cara ekspresi bernyanyi yang belum benar serta kurang memperhatikan langkah pembelajaran serta media yang digunakan.

Dari kekurangan yang ada dapat diatasi dengan memberikan motivasi dan lebih menekankan pembelajaran pada aspek yang sekiranya masih sangat kurang dan belum maksimal dengan memperhatikan setiap langkah pembelajaran serta melalui media audio visual yang menarik, siswa dapat mendengar dan melihat gambar gerak yang diperlihatkan kepada siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Anitah (2010: 48), bahwa media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat dilihat atau diamati, melainkan sekaligus dapat didengar sesuatu yang divisualisasikan.

Pada siklus II sebagian besar siswa telah memperoleh nilai keterampilan menyanyi tembang dolanan di atas ketuntasan minimal dapat dilihat siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM 75 sebanyak 16 siswa atau 84,21% dan yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 3 siswa atau 15,79%, hal ini karena guru telah dapat memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Kelemahan diatasi dengan tetap menggunakan model Quantum berbasis media audio visual, dengan lebih memfokuskan pada keterampilan guru melaksanakan model Quantum dan memvariasi audio visual atau video-video yang lebih inovatif, sehingga siswa akan lebih berantusias dan termotivasi untuk belajar menyanyi tembang dolanan.

Peneliti juga melihat tidak semua siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM (75). Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami beberapa masalah dalam belajar

Dari data dan pembahasan di atas membuktikan bahwa penggunaan model Quantum berbasis media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyanyi tembang dolanan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong Simo Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran keterampilan menyanyi tembang dolanan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong diperoleh data bahwa pada pra-tindakan dari 37 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 (KKM). Nilai terendah 58, nilai tertinggi 78 dengan ketuntasan klasikal 26,31% dan nilai rata-rata 67,79. Pada siklus I terjadi peningkatan, 12 siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Nilai terendah 63,3, nilai tertinggi 90 dengan ketuntasan klasikal

63,16% dan nilai rata-rata 76,82. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu 16 siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Nilai terendah 68,3, nilai tertinggi 91,6 dengan ketuntasan klasikal 84,21% dan nilai rata-rata 80,94.

Dari hasil tersebut maka terbukti bahwa melalui penerapan Model Quantum berbasis Media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan menyanyi tembang dolanan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedunglengkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anithah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jamalus & Hamzah Busroh. (1993). *Pendidikan Kesenian I (musik)*. Surakarta: UNS Press
- Nandang Kosasih & Deden Sumarna. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta
- Safrina, Rien. (2002). *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV Maulana